

**PENGARUH PERGANTIAN ANGGOTA DIREKSI TERHADAP
RENDAHNYA BEBAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN :
PENGUJIAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI
VARIABEL INDEPENDEN DAN VARIABEL *MODERATING*
(Studi Pada 10 Perusahaan *Go Public*)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :
IRMA LUTFIANA
(12030110151181)

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Irma Lutfiana
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110151181

Fakultas / Jurusan : **PENGARUH PERGANTIAN
ANGGOTA DIREKSI TERHADAP
RENDAHNYA BEBAN PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN: PENGUJIAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL
SEBAGAI VARIABEL INDEPENDEN
DAN VARIABEL *MODERATING*
(Studi Pada 10 Perusahaan *Go Public*)**

Dosen Pembimbing : Dr. Endang Kiswara, M.Si., Akt.

Semarang, 10 September 2012

Dosen Pembimbing

(Dr. Endang Kiswara, SE., Msi., Akt.)
NIP. 196902141994122001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Irma Lutfiana

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110151181

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH PERGANTIAN ANGGOTA
DIREKSI TERHADAP RENDAHNYA BEBAN
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN :
PENGUJIAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
SEBAGAI VARIABEL INDEPENDEN DAN
VARIABEL *MODERATING*
(Studi Pada 10 Perusahaan *Go Public*)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 14 Agustus 2012

Tim Penguji

1. Dr. Endang Kiswara, M.Si., Akt. (.....)

2. Puji Harto, S.E., M.Si., PhD. Akt. (.....)

3. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISNALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Irma Lutfiana, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh Pergantian Anggota Direksi Terhadap Rendahnya Beban Penelitian Dan Pengembangan : Pengujian Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Independen Dan Variabel *Moderating*, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi saya yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 9 September 2012

Yang membuat pernyataan,

(Irma Lutfiana)

NIM. 12030110151181

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Orang yang gagal selalu mencari jalan untuk menghindari kesulitan
Sementara orang yang sukses selalu menerjang kesulitan
untuk menggapai kesuksesan

Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu.

Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguhlah berat, kecuali
bagi orang-orang yang khusyu'.

(Q.S. : Al-Baqarah : 45)

Skripsi ini aku persembahkan untuk :

- ❖ Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas doa, kasih sayang dan perhatiannya serta kerja kerasnya untuk putra-putri kalian.
- ❖ Kakak-kakakku tersayang yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
- ❖ Seseorang yang selalu berusaha ada untukku dan 'tak pernah lelah membimbingku.

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between the turnover member of directors with the research and development expenditures, to testing the ownership as independent variables and moderating variables. This research refers to research conducted by Graber (2003). There are differences between this study with research conducted by Graber (2003). In their study, Graber (2003) did not conduct testing of managerial ownership, but in his study, Graber (2003) reveals a theory which states that ownership can alleviate negative influence between the turnover member of directors and research and development expenditures. Based on the theory of managerial ownership tested as moderating variables. In connection with the theory expressed by Graber (2003), the test is also performed managerial ownership as an independent variable that refers to the study Cho (1992). This is to test whether managerial ownership is the independent variable or moderating variables in the relationship between the turnover member of directors with research and development expenditures.

The research was conducted by quantitative methods on the financial statements of listed companies in Indonesia Stock of Exchange during the period 2007-2011. Total sample is 10 firms, determined by purposive sampling method. The method of testing hypotheses using multiple regression test.

The results in line with those performed by Graber (2003), which showed a negative and not significant correlation between turnover member of directors with research and development expenditures. The results also showed that both managerial ownership is not as independent variables and the variables moderating the negative relationship between turnover member of directors and research and development expenditures.

Keywords: Research and development, turnover member of directors, managerial ownership.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pergantian direktur dengan investasi penelitian dan pengembangan, dengan menguji kepemilikan saham sebagai variabel independen dan variabel *moderating*. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Graber (2003). Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Graber (2003). Pada penelitiannya, Graber (2003) tidak melakukan pengujian terhadap kepemilikan manajerial, namun dalam penelitiannya, Graber (2003) mengungkapkan sebuah teori yang menyatakan bahwa kepemilikan saham dapat meredakan pengaruh negatif antara pergantian direktur dengan investasi penelitian dan pengembangan. Berdasarkan teori tersebut dilakukan pengujian kepemilikan manajerial sebagai variabel *moderating*. Berkaitan dengan teori yang diungkapkan oleh Graber (2003) tersebut, dilakukan pula pengujian kepemilikan manajerial sebagai variabel independen yang mengacu pada penelitian Cho (1992). Hal ini untuk menguji apakah kepemilikan manajerial merupakan variabel independen atau variabel moderating dalam hubungan antara pergantian anggota direksi dengan beban penelitian dan pengembangan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2011. Total sampel penelitian adalah 10 perusahaan, ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Metode pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Graber (2003), yang menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara pergantian direktur dengan investasi penelitian dan pengembangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajerial bukanlah baik sebagai variabel independen maupun variabel *moderating* pada hubungan negatif antara pergantian direktur dan investasi penelitian dan pengembangan.

Kata kunci : Penelitian dan pengembangan, pergantian direktur, kepemilikan manajerial.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala Puji Syukur kepada Allah SWT, atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH PERGANTIAN ANGGOTA DIREKSI TERHADAP RENDAHNYA BEBAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN : PENGUJIAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL INDEPENDEN DAN VARIABEL *MODERATING*”**.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi prasyarat untuk menyelesaikan studi sarjana S-1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, MSi., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Dr. Endang Kiswara, SE., MSi., Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah sangat sabar membimbing, memberikan saran dan dukungan dalam penulisan skripsi ini dan menjadi motivator dan inspirator bagi saya.
3. Indira Januarti SE, MSi., Akt. selaku Dosen Wali.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Bapak dan Ibu tersayang, yang selalu memberikan perhatian, dukungan dan doa, serta tidak pernah bosan mendengarkan semua keluh kesahku.
6. Kakak-kakakku tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta dukungan dalam setiap usahaku.
7. Mas Larso, seseorang yang selalu berusaha mengerti keadaanku dan berusaha

membantuku di saat ku membutuhkan.

8. Mba Riska dan Ifa, temen kosku yang baru, meski baru kenal beberapa bulan tapi sudah seperti saudara sendiri, terima kasih atas bantuannya.
9. Mba Retno dan Mba Mega, pegawai UPK FE Undip yang sudah membantu saya.
10. Teman-teman transferan D3 Reguler 2, Jurusan Akuntansi yang sudah menjadi teman belajarku selama 2 (dua) tahun ini.
11. Semua pihak yang telah sangat membantu namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk sekecil apapun doa yang kalian berikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 5 Agustus 2012

Irma Lutfiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat	5
1.4 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TELAAH PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Keagenan	8
2.1.2 <i>Managerial Myopi</i>	11
2.1.3 Penelitian dan Pengembangan.....	12
2.1.4 Pergantian Anggota Direksi	15
2.1.5 Kepemilikan Manajerial	16
2.1.6 Pergantian Anggota Direksi dan Beban Penelitian dan Pengembangan	17
2.1.7 Kepemilikan Manajerial dan Beban Penelitian dan Pengembangan	18
2.1.8 Penelitian Terdahulu.....	19
2.2 Kerangka Pemikiran.....	21
2.3 Hipotesis.....	22

	2.3.1 Pengaruh Pergantian Anggota Direksi Terhadap Beban Penelitian dan Pengembangan	22
	2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Beban Penelitian dan Pengembangan	22
	2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengaruh Pergantian Anggota Direksi terhadap Beban Penelitian dan Pengembangan	24
BAB III	METODE PENELITIAN	25
	3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	26
	3.1.1 Variabel Dependen	26
	3.1.2 Variabel Independen.....	26
	3.1.3 Variabel <i>Moderating</i>	27
	3.2 Populasi dan Sampel	28
	3.3 Jenis dan Sumber Data	29
	3.4 Metode Pengumpulan Data	29
	3.5 Metode Analisis.....	29
	3.5.1 Statistik Deskriptif.....	29
	3.5.2 Uji Asumsi Klasik	30
	3.5.2.1 Uji Normalitas	30
	3.5.2.2 Uji Multikolonieritas	30
	3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	31
	3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	31
	3.5.3 Analisis Regresi.....	32
	3.6 Uji Kelayakan Hubungan Variabel	33
	3.6.1 Koefisien Determinasi	33
	3.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	33
	3.7 Pengujian Hipotesis.....	34
	3.7.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	34
	3.7.2 Uji Nilai Selisih Mutlak.....	34
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	36
	4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	36
	4.2 Analisis Data	37
	4.2.1 Statistik Deskriptif.....	37

4.2.1.1	Statistik Deskriptif Beban Penelitian dan Pengembangan.....	37
4.2.1.2	Statistik Deskriptif Pergantian Anggota Direksi	38
4.2.1.3	Statistik Deskriptif Kepemilikan Manajerial	39
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	40
4.2.2.1	Uji Normalitas	40
4.2.2.2	Uji Multikolonieritas	44
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas	45
4.2.2.4	Uji Autokorelasi.....	46
4.2.3	Hasil Uji Kelayakan Hubungan Antar Variabel	47
4.2.3.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	47
4.2.3.2	Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F).....	49
4.2.4	Pengujian Hipotesis	51
4.2.4.1	Uji Statistik t	51
4.2.4.2	Uji Selisih Mutlak.....	53
4.3	Pembahasan.....	54
4.3.1	Pengaruh Pergantian Anggota Direksi Terhadap Beban Penelitian dan Pengembangan	54
4.3.2	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Beban Penelitian dan Pengembangan	55
4.3.3	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Antara Pergantian Anggota Direksi dengan Beban Penelitian dan Pengembangan	57
BAB V	PENUTUP	59
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Keterbatasan Penelitian	60
5.3	Saran.....	60
	DAFTAR PUSTAKA	62
	LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1	Variabel, Dimensi, Indikator dan Skala Pengukuran.....	28
Tabel 4.1	Hasil Penentuan Sampel	36
Tabel 4.2	Deskriptif Statistik Beban Penelitian dan Pengembangan.....	37
Tabel 4.3	Deskriptif Statistik Pergantian Direksi	38
Tabel 4.4	Deskriptif Statistik Kepemilikan Manajerial	39
Tabel 4.5	Uji Statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).....	43
Tabel 4.6	Uji Multikolonieritas	44
Tabel 4.7	Uji Glejser.....	45
Tabel 4.8	Uji Autokorelasi Menggunakan Run Test	47
Tabel 4.9	Koefisien Determinasi Model I.....	48
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi Model II	49
Tabel 4.11	Uji Statistik F Model I	50
Tabel 4.12	Uji Statistik F Model II.....	51
Tabel 4.13	Uji Statistik t	52
Tabel 4.14	Uji Nilai Selisih Mutlak.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	21
Gambar 4.1	Grafik Histogram Uji Normalitas	41
Gambar 4.2	Grafik Normal Probability Plots	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Perusahaan Sampel	66
Lampiran II	Hasil Uji Asumsi Klasik	67
Lampiran III	Hasil Pengujian Model I	75
Lampiran IV	Hasil Pengujian Model II	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia sektor industri berkembang dengan sangat pesat sehingga mengakibatkan tumbuhnya perusahaan-perusahaan baru. Perusahaan-perusahaan yang ada harus selalu mengikuti perkembangan teknologi dari negara-negara maju agar tidak kalah dalam persaingan. Perusahaan selalu dituntut untuk dapat menghasilkan produk-produk inovatif yang sesuai dengan tuntutan pasar sehingga dapat diterima konsumen. Banyak perusahaan yang telah memanfaatkan penelitian dan pengembangan dalam usaha perbaikan maupun penciptaan produk baru. Suatu perusahaan yang berhasil mengembangkan produk-produk baru secara lebih cepat maka dikatakan memiliki keunggulan kompetitif daripada pesaingnya.

Kebutuhan terhadap penelitian dan pengembangan tergantung pada teknologi produknya yaitu bagaimana agar suatu perusahaan dapat menciptakan suatu produk global dengan strategi global pula. Meskipun demikian, pengeluaran dalam penelitian dan pengembangan tidak hanya untuk mendapatkan aset fisik yang bisa memenuhi kriteria aset dalam laporan keuangan, tetapi untuk memperoleh barang non fisik, seperti : pengetahuan, teknologi informasi, dan lain-lain.

Kenyataan yang ditemui dalam penelitian dan pengembangan adalah ketidakpastian waktu pengembalian, biasanya mempunyai waktu yang panjang bahkan mencapai puluhan tahun. Masalah yang pertama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan adalah adanya *time gap*, yaitu pengeluaran yang dilakukan

sekarang baru menghasilkan kenaikan kinerja dimasa mendatang. Masalah yang kedua adalah *correlation gap*, yaitu hubungan antara pengeluaran (*cost*) dan manfaatnya (*benefit*).

Adanya ketidakpastian waktu pengembalian dalam pengeluaran penelitian dan pengembangan menyebabkan anggota direksi cenderung untuk membatasi pengeluaran dalam penelitian dan pengembangan. Diketahui bahwa pembatasan beban penelitian dan pengembangan pada tahun 1980-an di Amerika Serikat menjadi salah satu penyebab lambannya pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Menurut Graber (2003), anggota direksi cenderung untuk membatasi beban penelitian dan pengembangan karena mereka berkeyakinan bahwa jangka waktu pengembalian dari beban penelitian dan pengembangan sangat lama dan kemungkinan kecil bagi mereka untuk menikmati hasil dari beban penelitian dan pengembangan tersebut.

Ketidakpastian waktu pengembalian atas beban penelitian dan pengembangan juga menjadi alasan mengapa anggota direksi enggan untuk mengalokasikan sebagian pendapatan perusahaan pada penelitian dan pengembangan. Thakor (1990), menyatakan bahwa para anggota direksi hanya bersedia berinvestasi pada proyek yang mereka yakini akan menguntungkan selama mereka menjabat sebagai anggota direksi. Hal itu menjelaskan bahwa anggota direksi cenderung untuk menghindari risiko dalam melakukan keputusan investasi.

Tingkat pergantian anggota direksi semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Khurana (2003); Murphy dan Zabonzik (2004) dalam Kaplan dan

Minton (2006) menyampaikan adanya peningkatan pergantian anggota direksi di Amerika Serikat pada tahun 1990-an dibanding pada tahun 1970 sampai dengan 1980-an, walaupun besarnya sangat kecil, yaitu dari 10% per tahun pada tahun 1970-an dan 1980-an menjadi 11% pada tahun 1990-an. Semakin besar tingkat pergantian anggota direksi, maka semakin enggan bagi anggota direksi untuk menginvestasikan sebagian pendapatan perusahaan ke beban penelitian dan pengembangan. Hal ini dikarenakan tingginya pergantian anggota direksi mengakibatkan cakrawala perencanaan anggota direksi cenderung mengarah pada perencanaan jangka pendek, sehingga mereka kurang berinvestasi dalam beban penelitian dan pengembangan yang hanya dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan (Graber, 2003). Oleh karena itu, perilaku anggota direksi tampaknya tidak konsisten dengan tanggung jawab mereka untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Dalam *agency theory* dinyatakan bahwa ada konflik perilaku antara kepentingan pemegang saham dan anggota direksi yang mengakibatkan kemungkinan bahwa anggota direksi bisa membuat keputusan yang suboptimal untuk memperbaiki kesejahteraan mereka sendiri dengan mengorbankan kesejahteraan pemegang saham. Dengan meningkatkan kepemilikan manajerial, maka anggota direksi dapat merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil. Kepentingan ini akan mensejajarkan kepentingan anggota direksi dengan pemegang saham. Dengan demikian maka kepemilikan manajerial merupakan insentif bagi anggota direksi untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya dengan melakukan investasi pada beban penelitian dan pengembangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Graber (2003) yang meneliti hubungan antara pergantian anggota direksi terhadap beban penelitian dan pengembangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Graber (2003) adalah dalam penelitiannya, Graber (2003) tidak menggunakan variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel yang mempengaruhi variabel beban penelitian dan pengembangan, sedangkan dalam penelitian ini terdapat dua pengujian atas variabel kepemilikan manajerial, yakni sebagai variabel independen dan variabel *moderating*.

Pengujian kepemilikan manajerial sebagai variabel independen dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Cho (1992) yang menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap beban penelitian dan pengembangan. Dalam penelitiannya dia menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari berbagai pengukuran antara kepemilikan manajerial dengan beban penelitian dan pengembangan. Di sisi lain, tujuan dilakukannya pengujian kepemilikan manajerial sebagai variabel *moderating* yakni untuk membuktikan teori yang disampaikan oleh Graber (2003) mengenai kepemilikan manajerial dapat memperlemah hubungan negatif antara pergantian anggota direksi dengan beban penelitian dan pengembangan. Dalam penelitiannya, Graber (2003) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat memperlemah hubungan negatif antara pergantian anggota direksi terhadap beban penelitian dan pengembangan. Karena semakin besar persentase kepemilikan manajerial akan membuat anggota direksi sejajar dengan pemegang saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul “PENGARUH PERGANTIAN ANGGOTA DIREKSI TERHADAP BEBAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN : PENGUJIAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL INDEPENDEN DAN VARIABEL *MODERATING*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah :

1. Apakah pergantian anggota direksi berpengaruh negatif terhadap beban penelitian dan pengembangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap beban penelitian dan pengembangan?
3. Apakah kepemilikan manajerial dapat memberikan efek moderat pada pengaruh pergantian anggota direksi terhadap beban penelitian dan pengembangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pergantian anggota direksi terhadap beban penelitian dan pengembangan.
2. Memberikan bukti empiris mengenai kepemilikan manajerial terhadap beban penelitian dan pengembangan.

3. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap hubungan antara pergantian anggota direksi dengan beban penelitian dan pengembangan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Memberikan kontribusi empiris, untuk memperkuat penelitian sebelumnya berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi beban penelitian dan pengembangan.
2. Memberikan kontribusi teori, sebagai bahan referensi dan data tambahan.
3. Memberikan kontribusi kebijakan, memberikan masukan bagi para *shareholders* dalam hal penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan beban penelitian dan pengembangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab dan setiap bab dibagi lagi menjadi sub-sub bab, hal ini dimaksudkan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Secara garis besar materi-materi pembahasan dari masing-masing bab tersebut dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi ulasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah tentang apa yang diteliti, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai, sistematika penulisan yang menguraikan bagaimana penelitian ini akan dipaparkan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori yang mencakup landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yang berisikan variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data beserta interpretasi hasilnya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil dan analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Keagenan

Teori ini muncul setelah fenomena terpisahnya kepemilikan perusahaan antara pemegang modal dengan pengelola modal dimana khususnya pada perusahaan besar yang modern. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan juga disebut teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan. Lebih lanjut mereka menyatakan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak jasa antara satu atau lebih pihak (prinsipal) yang mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melakukan suatu jasa untuk kepentingan mereka yang meliputi pendelegasian beberapa kekuasaan dalam pengambilan keputusan.

Meskipun dalam literatur disebutkan bahwa tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Bathala, et al., 1994), yang terjadi adalah para anggota direksi perusahaan sering mempunyai tujuan yang berbeda yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama tersebut. Prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen, sedangkan agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, kapasitas kerja, lingkungan kerja, dan kondisi perusahaan secara keseluruhan sehingga mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi (*asymetri information*) yang dimiliki oleh prinsipal

dan agen. Ketidakseimbangan informasi tersebut memunculkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen yang disebut *agency problem*. Adanya ketidakseimbangan informasi tersebut digunakan agen untuk meningkatkan utilitasnya. Selain itu, penyebab timbulnya konflik keagenan menurut Haryono (2005), karena para pengambil keputusan tidak perlu menanggung risiko sebagai akibat adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis atau tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Risiko tersebut sepenuhnya ditanggung oleh para pemegang saham.

Secara teoritis kesuperioran anggota direksi mendorong dan memotivasi anggota direksi bersikap oportunistik (*opportunistic behaviour*). Sikap oportunistik adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh anggota direksi dalam memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya atau memaksimalkan kepuasannya. Anggota direksi yang mendekati masa pensiun akan cenderung meningkatkan pendapatan dengan berinvestasi rendah pada investasi jangka panjang seperti penelitian dan pengembangan untuk berinvestasi lebih pada investasi jangka pendek (Dechow dan Sloan (1991) dalam Graber (2003)). Selain itu, anggota direksi juga akan memaksimalkan pendapatan jika kinerja perusahaan buruk agar mereka tidak diberhentikan. Donaldson (1984) menyatakan bahwa anggota direksi cenderung termotivasi untuk memaksimalkan ukuran yang terlihat sukses, seperti penjualan triwulanan atau laba akuntansi.

Pawlina dan Renneboog (2005) menjelaskan bahwa masalah keagenan terjadi karena adanya informasi asimetris antara prinsipal dan agen, yaitu ketika salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lainnya.

Informasi asimetris terdiri dari dua tipe yakni, *adverse selection* dan *moral hazard*. Pada tipe *adverse selection* pihak yang merasa memiliki informasi lebih sedikit dibandingkan dengan pihak lain, tidak akan mau melakukan perjanjian. Berbagai cara dapat dilakukan oleh anggota direksi untuk memiliki informasi lebih dibandingkan investor, misalnya dengan menyembunyikan, memanipulasi informasi yang diberikan kepada investor. Akibatnya investor tidak yakin terhadap kualitas perusahaan dan tidak mau membeli saham perusahaan, atau membeli saham perusahaan dengan sangat rendah. *Moral hazard* terjadi ketika anggota direksi melakukan tindakan tanpa sepengetahuan pemilik demi keuntungan pribadinya dan menurunkan kesejahteraan pemilik.

Menurut Cho (1992), teori keagenan menyiratkan bahwa anggota direksi enggan untuk melakukan proyek penelitian dan pengembangan karena alasan berikut : (1) anggota direksi ingin mengurangi risiko modal manusia, yang tidak dapat didiversifikasi, dengan melakukan proyek penelitian dan pengembangan yang lebih sedikit, dan (2) anggota direksi menginginkan adanya usaha-usaha baru yang membutuhkan upaya-upaya tambahan.

Pada perusahaan korporasi yang relatif besar dengan terpisahnya kepemilikan dan pengendalian manajemen maka sulit bagi pemegang saham dan kreditur untuk melihat sejauh mana kinerja anggota direksi secara optimal. Untuk mengurangi *agency problem*, pihak pemegang saham dapat membatasi kegiatan anggota direksi melalui pemberian insentif yang tepat, seperti peningkatan kepemilikan manajerial perusahaan. Hal ini dapat diartikulasikan bahwa proporsi

kepemilikan manajerial atas saham perusahaan adalah untuk mengatasi konflik agensi didalam perusahaan.

2.1.2 *Managerial Myopia*

Teori *managerial myopia* dalam penelitian Craig W. Holden, Leonard L. Lunstrum (2009) menyebutkan bahwa jenis dari tekanan jangka pendek, meliputi ketidakcukupan informasi mengenai proyek jangka panjang yang menyebabkan anggota direksi melakukan investasi yang sedikit dalam proyek jangka panjang.

Definisi perilaku myopik menurut Porter (1992) adalah “*sacrificing long-term growth for the purpose of meeting short term goals*”, yang berarti adanya pengorbanan pertumbuhan jangka panjang untuk mencapai tujuan jangka pendek. Definisi tersebut memiliki 3 aspek : (1) harus ada investasi yang rendah (*underinvestment*) dalam penciptaan nilai jangka panjang, seperti penelitian dan pengembangan; (2) *underinvestment* harus terjadi dengan tujuan memenuhi tujuan/sasaran (*goals*) jangka pendek, seperti memenuhi perkiraan analisa *earning*; dan (3) *underinvestment* harus sub-optimal selaras dengan melemahkan *long term growth* dan *value creation*. Aspek pertama merefleksikan perilaku myopik, yang kedua dan ketiga (kinerja jangka pendek dan jangka panjang) merefleksikan motivasi dan konsekuensi dari perilaku myopik.

Menurut Stein (1988), anggota direksi memiliki insentif untuk fokus atas tindakan jangka pendek untuk meningkatkan *current stock price* dengan tujuan untuk mengurangi kemungkinan dari *takeover* dan hal ini yang mendorong mereka untuk berinvestasi rendah dalam proyek jangka panjang. Terdapat berbagai macam tekanan jangka pendek yang dijadikan sebagai alasan

berkontribusi atas tindakan *managerial myopia*, termasuk diantaranya adalah *short term trading* oleh *trading institusi*, fokus pada jangka pendek dari analisis sekuritas, dan sangat sedikit informasi yang terkandung kedalam harga sekuritas mengenai proyek jangka panjang.

Beban penelitian dan pengembangan digunakan sebagai proksi empiris untuk proyek jangka panjang dikarenakan 3 alasan : (1) kinerja teoritis atas investasi perusahaan jangka panjang oleh Stein (1989) dan secara eksplisit menyebutkan beban penelitian dan pengembangan untuk mengukur investasi dalam proyek jangka panjang, (2) kerja empiris sebelumnya oleh Meulbreck et al. (1990) menggunakan beban penelitian dan pengembangan untuk menguji investasi perusahaan jangka panjang, (3) *long term time lag* antara keputusan investasi dan return berkaitan dengan beban penelitian dan pengembangan membuat hal itu bagus sebagai proksi untuk proyek jangka panjang.

2.1.3 Penelitian dan Pengembangan

Financial Accounting Standard Board (FASB) No.2 Tahun 1974 dalam Wilson dan Campbell (1992) mendefinisikan *Research* (penelitian) sebagai perencanaan atau investigasi kritis yang ditujukan untuk penemuan pengetahuan dengan harapan pengetahuan tersebut akan bermanfaat dalam mengembangkan produk atau jasa baru atau proses, teknik baru atau mewujudkan perbaikan yang signifikan untuk proses atau produk yang sudah ada. Sementara *Development* (pengembangan) merupakan terjemahan temuan penelitian atau pengetahuan lain ke dalam rencana atau desain produk baru atau proses baru untuk peningkatan

yang signifikan pada produk atau proses yang sudah ada, baik rencana atau desain tersebut akan ditujukan untuk penjualan atau digunakan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK No.20 Tahun 1994) memberikan pengertian Riset sebagai penelitian yang orisinal dan terencana yang dilaksanakan dengan harapan memperoleh pengetahuan dan pemahaman teknis atau ilmiah yang baru, sedangkan Pengembangan diartikan sebagai penerapan hasil riset atau pengetahuan lain ke dalam suatu rencana atau desain untuk menghasilkan bahan, alat produk, proses, sistem atau jasa, sebelum dimulainya produksi komersial atau pemakaian. Dengan demikian, esensi dari penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai sebuah studi tentang ide-ide, metode, produk atau proses baru, memperbaiki produk yang ada, dan menemukan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat dimasa depan.

Menurut SAK No. 20 Tahun 1994, pengalokasian biaya riset dan pengembangan pada periode yang berbeda ditentukan dengan melihat hubungan antara biaya dan manfaat keekonomian yang diharapkan perusahaan akan diperoleh dari kegiatan riset dan pengembangan tersebut. Bila besar kemungkinan biaya tersebut akan meningkatkan manfaat keekonomian masa depan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal, maka biaya-biaya tersebut memenuhi syarat untuk diakui sebagai aktiva. Sifat riset adalah sedemikian rupa sehingga terdapat ketidakpastian (*insufficient certainty*) bahwa manfaat keekonomian masa depan akan direalisasi sebagai hasil dari pengeluaran riset tertentu. Oleh karena itu, biaya riset diakui sebagai beban dalam periode terjadinya. Kegiatan pengembangan merupakan tindak lanjut fase riset dalam kegiatan riset dan

pengembangan. Biaya pengembangan suatu proyek diakui sebagai beban dalam periode terjadinya kecuali apabila dipenuhi kriteria untuk pengakuan sebagai aktiva yaitu : (1) Produk atau proses didefinisikan dengan jelas dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan kepada produk atau proses dapat diidentifikasi secara terpisah dan diukur secara andal; (2) Kelayakan teknis dari produk atau proses dapat ditunjukkan; (3) Perusahaan bermaksud untuk memproduksi dan memasarkan, atau menggunakan produk atau proses tersebut; (4) Adanya pasar untuk produk atau proses tersebut, atau jika akan digunakan sendiri, kegunaannya untuk perusahaan dapat ditunjukkan; (5) Terdapat sumber daya yang cukup, atau ketersediaannya dapat ditunjukkan, untuk menyelesaikan proyek dan memasarkan atau menggunakan produk atau proses tersebut.

Biaya pengembangan suatu proyek yang diakui sebagai aktiva tidak boleh melebihi jumlah yang mungkin dipulihkan oleh manfaat keekonomian masa depan yang berhubungan, setelah dikurangi dengan biaya pengembangan lebih lanjut, biaya produksi yang bersangkutan, dan biaya penjualan dan administrasi yang terjadi secara langsung dalam memasarkan produk tersebut. Jumlah biaya pengembangan yang diakui sebagai aktiva harus diamortisasi dan diakui sebagai beban menurut dasar yang sistematis untuk mencerminkan pola di mana manfaat keekonomian yang berhubungan diakui.

Mc Williams dan Siegel (2001) menjelaskan penelitian dan pengembangan sebagai situasi dimana perusahaan mengambil peran dalam tindakan yang muncul untuk aktivitas sosial, diluar kepentingan perusahaan dan yang disyaratkan oleh hukum. Dengan beban penelitian dan pengembangan, perusahaan telah

mendapatkan salah satu cara dalam mencapai keunggulan kompetitif yang dapat digunakan sebagai mekanisme untuk diferensiasi produk.

Perusahaan yang tumbuh secara berkesinambungan selalu memberikan porsi yang cukup tinggi untuk pengeluaran penelitian dan pengembangan, karena tidak mungkin perusahaan dapat terus tumbuh dalam persaingan yang tajam bila perusahaan tersebut tidak mampu berinovasi melalui penelitian dan pengembangan. Investasi dalam penelitian dan pengembangan memang tidak untuk mendapatkan aset fisik yang bisa memenuhi kriteria aset dalam laporan keuangan, tetapi untuk memperoleh barang non fisik, seperti : pengetahuan, hubungan dengan *stakeholders*, teknologi informasi.

Banyak perusahaan mengeluarkan dana tidak sedikit untuk penelitian dan pengembangan guna menciptakan produk atau proses baru, memperbaiki produk yang ada, dan menemukan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat di masa depan. Penelitian dan pengembangan dalam hal ini memiliki makna yang luas, tidak hanya terbatas pada pengembangan dan penemuan produk baru, akan tetapi penelitian dan pengembangan juga dapat dilakukan pada sektor-sektor lain yang membutuhkan inovasi atau peningkatan efektivitas seperti pengembangan sumber daya manusia. Dengan demikian investasi perusahaan dalam bidang penelitian dan pengembangan akan berdampak pada jangka panjang.

2.1.4 Pergantian Anggota Direksi

Hasil kajian dari beberapa peneliti mengenai pergantian anggota direksi, menyatakan bahwa seorang pemimpin akan sangat menentukan *blueprint* budaya pada kelahiran, perjalanan dan masa depan organisasi, dan juga mengubah

blueprint sama artinya dengan mengganggu dan menggoyahkan organisasi. *Blueprint* organisasi merupakan suatu pola yang diciptakan oleh pimpinan perusahaan, bersama tim manajemennya, terhadap rencana yang dilakukan serta tujuan jangka panjang perusahaan. Karena anggota direksi merupakan orang yang memberikan warna terhadap *blueprint* perusahaan, pergantiannya akan sangat mempengaruhi organisasi secara keseluruhan (Baron, Hannan, dan Burton, 2001). Fenomena pergantian anggota direksi memiliki alasan dan dampak yang beragam. Pergantian harus dipahami dengan pola pikir bahwa pergantian tidak sama satu dengan lainnya karena konsep pergantian meliputi secara sukarela (*voluntary*) dan tidak secara sukarela (*involuntary*).

Untuk mempertahankan kedudukannya anggota direksi harus berusaha membuat strategi sebaik mungkin, karena secara strategis anggota direksi dapat membuat kesalahan kelalaian yang mengarah pada pemecatannya. Pemecatan karena kelalaian dapat terjadi apabila anggota direksi dianggap gagal menanggapi perubahan pasar serta kurang dapat mengendalikan operasi.

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa konflik keagenan disebabkan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan. Dinyatakan bahwa semakin terkonsentrasi kepemilikan perusahaan pada satu orang maka kendali akan semakin kuat dan cenderung untuk menekan konflik keagenan.

Kepemilikan manajerial merupakan isu penting dalam teori keagenan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa semakin besar proporsi

kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Murphy (1985), Jensen dan Murphy (1990), serta Smith dan Watts (1992) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan program kebijakan remunerasi guna mengurangi masalah keagenan. Mereka juga menjelaskan bahwa kompensasi tetap berupa gaji, tunjangan, dan bonus terbukti dapat digunakan sebagai sarana untuk menyamakan kepentingan anggota direksi dengan pemegang saham.

Komposisi kepemilikan manajerial memiliki dampak yang penting pada sistem kendali perusahaan. Banyaknya jumlah non eksekutif pada dewan komisaris dan fungsi terpisah dari anggota direksi dan pemilik perusahaan dapat meningkatkan pergantian anggota direksi pada perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk.

2.1.6 Pergantian Anggota Direksi dan Beban Penelitian dan Pengembangan

Pergantian anggota direksi didefinisikan sebagai suatu peristiwa ketika anggota direksi dari suatu organisasi digantikan dengan individu lain (Bruton et al. : 2003). Gilson (1989) dalam John, Lang & Netter (1992) mendefinisikan pemindahan yang disengaja adalah semua pergantian jabatan kecuali karena pengunduran diri, mutasi normal, kematian atau sakit. Berdasarkan penelitian Gilson (1989) dalam John, Lang & Netter (1992) menunjukkan bahwa pada perusahaan dalam kondisi *financial distress* ditemukan 83% perpindahan anggota direksi yang disengaja. Semakin tinggi tingkat pergantian anggota direksi pada

suatu perusahaan, akan membuat anggota direksi tersebut lebih mengutamakan perencanaan jangka pendek dibandingkan dengan perencanaan jangka panjang.

Graber (2003) menyatakan bahwa semakin besar tingkat pergantian anggota direksi, maka akan mengakibatkan semakin kecil persentase dari penghasilan perusahaan yang akan diinvestasikan dalam penelitian dan pengembangan. Hal ini dikarenakan lamanya tingkat pengembalian atas investasi dalam beban penelitian dan pengembangan serta adanya ketidakpastian dalam hal pengembaliannya. Beban penelitian dan pengembangan diharapkan dapat memberikan nilai bagi perusahaan dimasa mendatang, yang tentunya dapat mendatangkan manfaat yang besar bagi pemegang saham.

2.1.7 Kepemilikan Manajerial dan Beban Penelitian dan Pengembangan

Pemisahan kepemilikan dan kontrol telah menyebabkan potensi konflik antara kepentingan anggota direksi dan kepentingan pemegang saham. Konflik yang lebih akut dalam keputusan mengenai perusahaan yang melakukan investasi dalam beban penelitian dan pengembangan karena pandangan jangka panjang dan tingkat ketidakpastian yang tinggi. Anggota direksi memiliki preferensi untuk membuat keputusan investasi perusahaan yang memaksimalkan laba jangka pendek dan akibatnya memungkinkan mereka untuk meningkatkan kompensasi mereka, yang umumnya didasarkan pada tindakan jangka pendek (Jensen dan Meckling, 1976). Akibatnya anggota direksi kurang berinvestasi dalam kegiatan penelitian dan pengembangan karena efek jangka panjang strategi ini mungkin hanya bisa terwujud setelah mereka meninggalkan perusahaan (Rumelt, 1987).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diasumsikan bahwa anggota direksi sebagai pengambil keputusan, terkait dengan keterlibatannya dalam keputusan kegiatan penelitian dan pengembangan memiliki keleluasaan untuk mengendalikan dan untuk menyesuaikan jumlah yang dihabiskan dalam tingkat kegiatan berdasarkan preferensi mereka (Barker dan Mueller, 2002).

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Daftar Penelitian Terdahulu

Peneliti	Varaiabel	Analisis Statistik	Hasil
Cho (1992)	Dependen : Beban R&D Independen : Kepemilikan manajerial, rasio nilai pasar terhadap bonus dan gaji, rasio nilai pasar saham terhadap total kompensasi Kontrol : ukuran perusahaan	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	-Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap beban R&D -Rasio nilai pasar saham terhadap bonus berpengaruh positif dan signifikan beban R&D -Rasio nilai pasar saham terhadap total kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap beban R&D
Murphy dan Zimmerman (1992)	Dependen : pergantian CEO Independen : beban R&D, beban iklan, belanja modal, dan akuntansi akrual	Regresi	-Tidak ada korelasi yang signifikan antara pergantian CEO dengan beban R&D -Terdapat hubungan negatif antara pergantian CEO dengan beban iklan - Terdapat hubungan negatif antara pergantian CEO dengan beban modal - Tidak ada korelasi yang signifikan antara pergantian CEO dengan akuntansi akrual.
Graber (2003)	Dependen : Beban R&D	<i>Ordinary Least</i>	-Pergantian CEO berpengaruh negatif dan tidak signifikan

	<p>Independen : pergantian CEO, pergantian manajemen pada tahun 1980-an.</p> <p>Kontrol : kepemilikan manajerial manajemen, kepemilikan manajerial CEO, ukuran aset, jenis industri</p>	<i>Square</i> (OLS)	<p>terhadap beban R&D</p> <p>-Pergantian manajemen pada tahun 1980-an berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap beban R&D</p>
Clayton, et al. (2003)	<p>Dependen : volatilitas saham</p> <p>Independen : pergantian CEO (dibedakan yang sukarela dan dipaksa)</p> <p>Kontrol: Rasio pasar, Jenis perusahaan yang sama, periode waktu (tahun pertama-ketiga)</p>	Regresi	<p>-Pergantian CEO berpengaruh positif terhadap volatilitas saham.</p> <p>- Kemampuan strategi CEO berpengaruh positif dengan volatilitas saham</p> <p>- Pengganti CEO berasal dari dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap volatilitas saham</p>
Beyer, et al. (2011)	<p>Dependen : intensitas R&D</p> <p>Independen : kepemilikan manajerial</p>	Regresi model Tobit	-Kepemilikan manajerial membentuk hubungan non-linier terhadap intensitas R&D

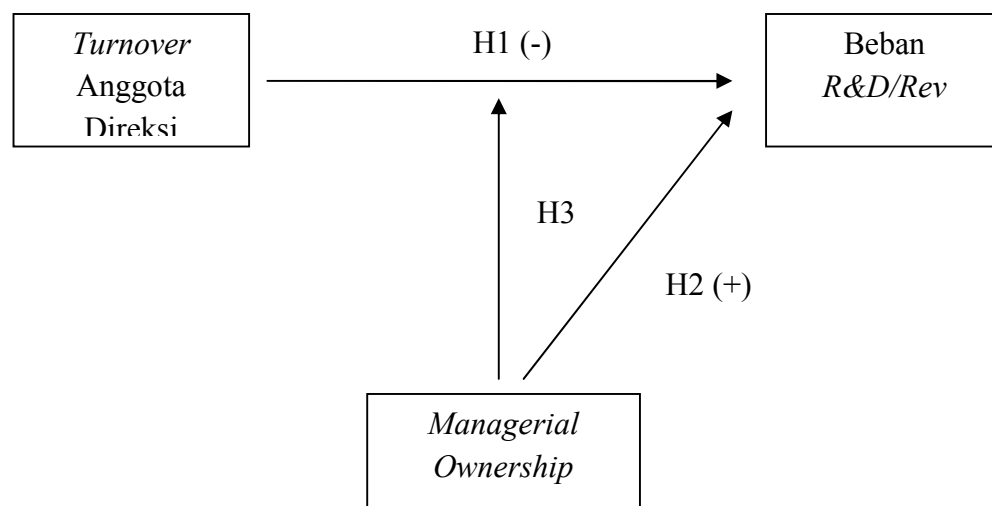
Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial sebagai variabel *moderating* yang akan memperlemah hubungan negatif antara pergantian anggota direksi dengan beban penelitian dan pengembangan. Penelitian ini mengacu pada teori yang dipaparkan oleh Graber (2003), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat memperlemah hubungan negatif antara pergantian anggota

direksi dengan beban penelitian dan pengembangan, karena semakin besar persentase kepemilikan manjerial akan membuat manajemen sejajar dengan pemegang saham.

2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai pandangan myopik yang dimiliki oleh anggota direksi pada hubungan antara pergantian anggota direksi dengan rendahnya beban penelitian dan pengembangan, dengan pengujian kepemilikan manajerial sebagai variabel independen dan variabel *moderating*.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Pergantian Anggota Direksi Terhadap Beban Penelitian dan Pengembangan

Terdapat berbagai macam penelitian yang meneliti mengenai hubungan antara pergantian anggota direksi dengan beban penelitian dan pengembangan. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut pun bervariasi, yakni beberapa peneliti menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara keduanya, dan ada pula yang menyatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak saling berhubungan.

Levin (1988) menemukan bahwa kepantasan dari peningkatan penelitian dan pengembangan dengan mobilitas karyawan. Hal ini mendukung gagasan bahwa perusahaan akan berinvestasi sedikit pada penelitian dan pengembangan ketika ada pergantian tinggi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Murphy dan Zimmerman (1992) yang menemukan bahwa penurunan penelitian dan pengembangan dan periklanan sebelum pergantian anggota direksi didorong oleh kinerja yang buruk bukan masalah cakrawala. Oleh karena itu disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pergantian anggota direksi berpengaruh negatif terhadap beban penelitian dan pengembangan.

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Beban Penelitian dan Pengembangan

Jensen dan Meckling (1976), menunjukkan bahwa peningkatan proporsi ekuitas yang dimiliki oleh eksekutif puncak akan meningkatkan nilai perusahaan

karena penyelerasan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan mempengaruhi nilai perusahaan karena pengaruhnya terhadap kebijakan tingkat investasi (Stulz, 1988).

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dengan beban penelitian dan pengembangan. Seperti yang dilakukan oleh Ghos, et al. (2007), mereka menemukan hubungan non-linier antara beban penelitian dan pengembangan dengan kepemilikan manajerial, dimana beban penelitian dan pengembangan meningkat pada tingkat kepemilikan yang rendah, dan kemudian menurun pada tingkat kepemilikan yang tinggi. Menurut mereka terdapat 2 (dua) jenis masalah yang berkaitan dengan investasi. Pertama, masalah yang berkaitan dengan *over*-investasi, dimana masalah tersebut muncul ketika anggota direksi melaksanakan proyek-proyek investasi NPV negatif karena untuk memaksimalkan kepentingan pribadi dari pengendalian aset. Kedua masalah *under*-investasi, dimana anggota direksi melakukan investasi yang rendah karena tidak mau menanggung risiko akibat kegagalan proyek penelitian dan pengembangan.

Cho (1992) menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap beban penelitian dan pengembangan. Dalam penelitiannya dia menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari berbagai pengukuran antara kepemilikan manajerial dengan beban penelitian dan pengembangan. Cho (1992) berpendapat bahwa kedua variabel tersebut dapat diatribusikan untuk mengurangi adanya *agency problem* (misalnya manajer yang juga sebagai pemegang saham menginginkan adanya kenaikan nilai saham), dan pada kenyataannya kepemilikan manajerial

mampu memberikan manajer kekuatan lebih untuk menjamin masa depan pekerjaan mereka dengan perusahaan, sehingga mengurangi penghidaran risiko oleh manajer.

Oleh karena itu dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap beban penelitian dan pengembangan.

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Terhadap Pengaruh Pergantian Anggota Direksi Terhadap Beban Penelitian dan Pengembangan

Reiccheld (1966) membahas bahaya yang melekat dalam pemikiran jangka pendek, dan dampak yang merugikan bagi karyawan cukup tinggi, serta pergantian anggota direksi yang akan mempengaruhi produktivitas dan profitabilitas. Dia juga membahas mengenai bagaimana perusahaan yang rendah pergantiannya, meningkatkan produktivitasnya dengan menyelaraskan insentif anggota direksi dan karyawan dengan perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Graber (2003) mengenai pengaruh pergantian anggota direksi terhadap beban penelitian dan pengembangan, dia menemukan adanya hubungan negatif meskipun tidak signifikan antara pergantian anggota direksi terhadap beban penelitian dan pengembangan. Dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi hubungan negatif antara kedua variabel tersebut, karena dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi tingkat pergantian anggota direksi yang tinggi sehingga nantinya anggota direksi akan memperhatikan aspek tujuan jangka panjang guna meningkatkan nilai perusahaan

yakni dengan melakukan kegiatan dalam proyek penelitian dan pengembangan. Dalam penelitian Graber (2003), dia menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat memperlemah hubungan negatif antara pergantian anggota direksi dengan beban penelitian dan pengembangan, karena semakin besar persentase kepemilikan manjerial akan membuat manajemen sejajar dengan pemegang saham. Oleh karena itu disusun hipotesis :

H3 : Kepemilikan manajerial memperlemah hubungan negatif antara pergantian anggota direksi terhadap beban penelitian dan pengembangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen, independen, dan *moderating*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah beban penelitian dan pengembangan, kemudian variabel independennya adalah pergantian anggota direksi dan kepemilikan manajerial, dan variabel *moderating* adalah kepemilikan manajerial.

3.1.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel dependen yaitu beban penelitian dan pengembangan. Padget dan Galan (2010) mendefinisikan penelitian dan pengembangan sebagai investasi yang akan menghasilkan peningkatan ilmu pengetahuan, yang akan mengarah pada inovasi produk dan proses. Pengukuran beban penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut :

$$R \& D / Rev = \frac{\text{Beban penelitian dan pengembangan}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pergantian anggota direksi dan kepemilikan manajerial. Perilaku pergantian dalam suatu perusahaan dapat diukur secara langsung dengan menghitung indeks laju pergantian secara

kuantitatif, dan dinyatakan dalam presentase berdasarkan jangka waktu tertentu.

Tingkat pergantian anggota direksi dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Turnover anggota direksi} = \frac{\text{Jumlah anggota direksi yang keluar } (t-1)}{\text{Jumlah anggota direksi yang terdaftar } (t)} \times 100\%$$

3.1.3 Variabel *Moderating*

Variabel *moderating* adalah variabel yang selain bisa memperkuat hubungan antar variabel, juga bisa memperlemah hubungan antara satu atau beberapa variabel independen dan variabel dependen. Variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah suatu program pembebanan yang digunakan untuk mengurangi konflik agensi antara pemegang saham dan anggota direksi (Mahadwartha, 2002 dalam Haryono 2005). Pengukuran kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut :

$$\text{Stock Ownership} = \frac{\text{Jumlah lembar saham milik anggota direksi}}{\text{Jumlah lembar saham perusahaan}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Variabel, Dimensi, Indikator, dan Skala Pengukuran

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Beban penelitian dan pengembangan	R&D/Rev	$\frac{\text{beban penelitian dan pengembangan}}{\text{Pendapatan}}$	Rasio
Pergantian anggota direksi	<i>Turnover</i> anggota direksi	$\frac{\text{Jumlah anggota direksi yang keluar (t-1)}}{\text{Jumlah anggota direksi yang terdaftar (t)}}$	Rasio
Kepemilikan manajerial	<i>Stock Ownership</i> anggota direksi	$\frac{\text{Jumlah lembar saham anggota direksi}}{\text{Jumlah lembar saham perusahaan}}$	Rasio

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dipilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, sehingga diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang ditentukan sebagai berikut :

1. Perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI dalam periode 2007-2011.
2. Perusahaan *go public* yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel beban penelitian dan pengembangan dan variabel kepemilikan manajerial selama periode tahun 2007-2011.

3. Perusahaan *go public* yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel pergantian anggota direksi disekitar periode tahun 2005-2010.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data base laporan keuangan yang terdapat di situs web BEI, yakni www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka metode yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data/menghimpun informasi kemudian mempelajari dokumen tersebut berupa laporan keuangan tahunan untuk menyelesaikan masalah. Selain itu juga menggunakan metode studi pustaka, yaitu suatu cara memperoleh data dengan membaca dan mempelajari buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam lingkup penelitian ini.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda dengan menggunakan *software* alat analisis SPSS 16 karena mampu menghasilkan output yang meyakinkan untuk dianalisis lebih lanjut.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran umum dapat dilihat melalui tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal serta standar deviasi semua variabel tersebut.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas, dan heteroskedastisitas, serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2009).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas terjadi jika ada hubungan linier yang sempurna atau hampir antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2009). Untuk menguji adanya multikolonieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Multikolonieritas terjadi jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya 95%.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterkedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2009).

Adapun beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Jika tidak ada pola yang jelas/tertentu (titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y), maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Selain melalui grafik *scatterplot*, untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yakni dengan cara meregresi nilai absolut residual dengan variabel independen. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antar residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi .

Untuk mendeteksi apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, salah satunya dapat menggunakan Run Test yang merupakan bagian dari statistik non-parametrik. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (Ghozali, 2009).

3.5.3 Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2009). Ghozali (2009) menyatakan bahwa dalam analisis ini selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Penelitian ini menggunakan model regresi sebagai berikut :

$$R\&D/Rev = a + b_1 \text{ Turnover} + b_2 \text{ Stock} + e \dots\dots\dots (3.1)$$

$$R\&D/Rev = a + b_1 \text{ Zscore(Turnover)} + b_2 \text{ Zscore(Stock)} + b_3 \text{ Absx1_x2} + e \dots\dots (3.2)$$

keterangan :

R&D/Rev : besarnya pengeluaran penelitian dan pengembangan terhadap pendapatan

Turnover : tingkat pergantian anggota direksi

Stock : kepemilikan manajerial

Zscore(Turnover) : standardize Turnover

Zscore(Stock) : standardize Stock

Absx1_x2 : |Turnover - Stock| (selisih mutlak)

Model I (persamaan 3.1) merupakan model yang digunakan untuk menguji pengaruh pergantian anggota direksi terhadap beban penelitian dan pengembangan. Model ini juga dimaksudkan untuk menguji kepemilikan manajerial sebagai variabel independen, yang mempengaruhi langsung terhadap variabel beban penelitian dan pengembangan. Di sisi lain, Model II (persamaan 3.2), merupakan model yang digunakan untuk menguji kepemilikan manajerial sebagai variabel *moderating*, yang mempengaruhi hubungan antara pergantian anggota direksi dengan beban penelitian dan pengembangan.

3.6 Uji Kelayakan Hubungan Variabel

3.6.1 Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan (Ghozali, 2009)

3.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ghozali (2009) mengatakan bahwa untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai F lebih besar daripada 4 maka hipotesis awal dapat ditolak pada derajat kepercayaan $\alpha=5\%$. Dengan kata lain

menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Bila nilai signifikan lebih besar dari $\alpha=5\%$, maka hipotesis awal diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial/individual dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima.

3.7.2 Uji Nilai Selisih Mutlak

Uji Nilai Selisih Mutlak merupakan model regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel pemoderasi. Penelitian ini menggunakan uji nilai selisih mutlak dengan alasan yaitu : (1) model ini mampu mengatasi multikolonieritas yang umumnya terjadi sangat tinggi apabila menggunakan uji interaksi, (2) model ini memasukkan efek utama dalam regresi.

Frucot dan Shearon (1991) dalam Ghozali (2009), menyatakan bahwa interaksi seperti ini lebih disukai karena berhubungan dengan kombinasi antara X1 dan X2 dan berpengaruh terhadap Y.